



Peningkatan Edukasi Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMK 1 Banyuwangi

Indah Kurniawati¹, Indah Christiana²

^{1,2}Prodi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Banyuwangi

Indahqurnia20@gmail.com

ABSTRAK

Remaja menjadi generasi penerus bangsa sehingga perlu menyiapkan kualitas sumberdaya manusia yang unggul. Kasus permasalahan remaja yang sangat erat dengan masalah kesehatan reproduksi yang berdampak pada peningkatan pernikahan dini pada remaja. Edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja di perlukan sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. Tujuan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi kesehatan dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan pada remaja. Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini ditunjukkan dengan prosentase kenaikan 44% dari sebelum dilakukan penyuluhan. Hal ini sebagai upaya penurunan angka pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi dengan memahami pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja serta dampak negatif dari pernikahan usia dini.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pernikahan Dini, Remaja

ABSTRACT

Youth are the future generation of the nation. Thus, it is essential to prepare a superior human resource quality. Adolescent issues are closely linked to reproductive health problems, which lead to an increase in early marriage among teenagers. Education on reproductive health is necessary as a preventative measure against early marriage. This community service aimed to provide health education that enhances teenagers' reproductive health knowledge. The method of conducting this community service activity involves providing counseling to teenagers. The result of this activity is an increase in adolescent knowledge about reproductive health and the impact of early marriage, indicated by a 44% increase in knowledge following the counseling. It is an effort to reduce the rate of early marriage in Banyuwangi Regency by understanding the importance of reproductive health for teenagers and the negative impacts of early marriage.

Keywords: early marriage, teenagers, reproductive health

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.271>

Pendahuluan

Fenomena perkawinan anak atau pernikahan di usia dini saat ini masih menjadi tren di masyarakat terutama di masa pandemi. Pencegahan perkawinan anak merupakan bagian dari bentuk perlindungan terhadap hak-hak anak untuk terus tumbuh dan berkembang yang juga diatur dalam UU perkawinan no 16 tahun 2019. Indonesia pada data bappenas 2020 angka perkawinan anak di bawah umur 18 tahun masih tinggi 11,2% terutama di masa pandemic covid 19 dengan target pemerintah penurunan prevalensi angka pernikahan anak 8,74% pada tahun 2024 (Monoarfa, 2020). Provinsi jawa timur menduduki peringkat kedua se Indonesia dengan jumlah perkawinan anak mencapai 191.500 kasus yang memberikan kontribusi 55%



dari total perkawinan anak di Indonesia (Monoarfa, 2020). Kabupaten Banyuwangi data BPS dengan jumlah remaja 129.270 usia 12-19 tahun. Angka Perkawinan anak di Banyuwangi mulai dari bulan januari sampai desember 2021 mengalami peningkatan yang signifikan terdapat 994 kasus dengan pengajuan dispensasi nikah usia di bawah 19 tahun sebanyak 769 orang (Wicaksono, 2021).

Perkawinan anak menjadi isu yang kompleks. Berdasarkan nasional Strategi Child Marriage tahun 2020 beberapa faktor yang berkontribusi pada kejadian perkawinan anak adalah faktor kemiskinan, geografis, status sosial ekonomi dan budaya, kekurangan akses Pendidikan, konflik sosial, bencana, dan ketiadaan akses layanan informasi kesehatan reproduksi. Kondisi pandemi covid 19 saat ini sangat mempengaruhi perekonomian keluarga yang salah satunya berakibat pada putus sekolah dimana orang tua tidak sanggup untuk melanjutkan sekolah pada anaknya (Monoarfa, 2020). Dampak yang ditimbulkan akibat perkawinan dini usia di bawah 18 yang sangat besar diantaranya kehamilan remaja yang memiliki resiko tinggi pada proses persalinan karena ketidaksiapan pada sistem reproduksi dan resiko terjadi anak stunting, kekerasan dalam rumah tangga dan putus sekolah.

Informasi Pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja sangatlah penting dengan banyaknya permasalahan pada remaja di Indonesia dimana sangat erat dengan masalah kesehatan reproduksi. Masa remaja mulai mengalami perubahan fisik secara cepat. Masih sedikitnya akses informasi bagi remaja dan perlunya mendapatkan akses informasi yang baik terkait kesehatan reproduksi remaja penyampaian yang benar dengan menunjukkan bukti – bukti nyata yang relevan permasalahan remaja yang terjadi di masyarakat yang kemudian akan membantu remaja sadar akan tanggung jawab perilaku reproduksinya. (Rejeki et al., 2022)

Permasalahan remaja perlu ditangani secara baik yang merupakan salah satu pencegahan stunting dari hulu ke hilir, salah satunya dengan pencegahan pernikahan di usia dini, sesuai peraturan perundangan no 16 tahun 2019 tentang syarat usia minimal menikah yaitu usia 19 tahun dan mendapat izin dari kedua orang tua, dan adapun saksi jika memaksa anak di bawah umur untuk menikah yang tertuang dalam perundangan no 12 tahun 2022 (Harruma, 2022). Penelitian dari syalis tahun 2020 Dampak yang ditimbulkan pada kasus pernikahan dini pada psikologi remaja adalah pada kesehatan mental dimana ketidaksiapan remaja dalam pernikahan dini munculnya kecemasan yaitu rasa ketakutan dan kekhawatiran selama menjalani proses pernikahan dan timbulnya stress yang berpengaruh pada kehidupan

remaja (SYALIS & Nurwati, 2020). Selaras dengan pengabdian yang dilakukan oleh hamidah tahun 2021 dengan permasalahan remaja pada aspek psikologi, kesehatan ,dan keharmonisan rumah tangga akibat dampak pernikahan usia dini dengan menampak pengetahuan remaja tentang kesiapan sebelum menikah (Winda Hamidah & Assyifa Junitasari, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir pernikahan dini dengan meningkatkan pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan Kesehatan. Penyuluhan Kesehatan adalah suatu upaya sadar yang dilakukan untuk menimbulkan perubahan perilaku hidup sehat baik di lingkungan masyarakat dan sosial. Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan yang merupakan bagian dari kegiatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menuju masyarakat yang sehat baik fisik, psikis, sosial dan ekonomi (Aprianti et al., 2023)

Metode Pelaksanaan

Metode

Pengabdian Masyarakat ini dengan pemberian edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kepada remaja sebagai upaya pencegahan pernikahan dini di SMK 1 Banyuwangi oleh 48 peserta kelas 11 karena siswa masuk dalam remaja tengah mulai bisa berpikir matang dan kritis. Media yang digunakan adalah Power point dan leaflet.



Gambar 1. Leaflet

Tahap pelaksanaan kegiatan

1. Prosedur yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini peserta pertama melakukan *pre test* sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
2. Tahap ke 2 Pemberian edukasi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan pernikahan dini. Tahap ini juga membuka pertanyaan dari para remaja selama proses pemberian penyuluhan.

3. Tahap ke 3 setelah dilakukan edukasi dengan penyuluhan kesehatan reproduksi melakukan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja.
4. Tahap evaluasi dilakukan di akhir pertemuan dengan melihat dan menganalisa hasil peningkatan pengetahuan para remaja. Dan melakukan follow up dengan mengulang kembali dari pertanyaan responden.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Kegiatan pengabdian ini dengan melakukan edukasi melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan usia dini pada kelompok remaja

Tabel 1. Gambaran karakteristik Remaja di SMK 1 Banyuwangi berdasarkan Usia

No	Karakteristik Usia Remaja	Jumlah	Persentase
1	10-13 Tahun	10	21 %
2	14- 17 Tahun	33	68 %
3	18-24 Tahun	5	11 %
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui gambaran karakteristik remaja berdasarkan usia remaja dengan ketentuan sesuai klasifikasi remaja yaitu remaja awal usia 10-13 tahun dengan jumlah 10 remaja dan sebagian besar berusia 13 tahun. Jumlah terbanyak 68% pada usia remaja 14-17 tahun yang termasuk dalam remaja tengah, sebagian kecil pada remaja akhir rentan usia 18-24 tahun dengan usia paling tua 18 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pre Test* penyuluhan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Pernikahan Dini di SMK 1 Banyuwangi

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	4	8,3 %
2	Cukup	5	10,4 %
3	Kurang	39	81,3 %
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui distribusi frekuensi hasil tes pengetahuan pada kelompok remaja sebelum melakukan penyuluhan yang terkait dengan kesehatan reproduksi serta pernikahan dini menunjukkan sebagian besar adalah berpengetahuan kurang 81,3% dimana masih banyaknya remaja SMK 1 Banyuwangi yang belum mengerti tentang kesehatan reproduksi serta cara pencegahan pernikahan usia dini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Post Test* penyuluhan pada Remaja Kesehatan Reproduksi serta Pernikahan Usia Dini SMK 1 Banyuwangi

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	21	44 %
2	Cukup	18	37,5 %
3	Kurang	9	18,5 %
Jumlah		48	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas distribusi frekuensi hasil tes pengetahuan kelompok remaja setelah melakukan penyuluhan berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan pernikahan dini menunjukkan sebagian besar adalah berpengetahuan baik 44 % dan cukup sebesar 37,5 % dimana remaja SMK 1 Banyuwangi sudah mulai mengerti tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini.

B. Pembahasan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa dengan perubahan yang terjadi yaitu mulai dari perubahan fisik, emosi, sosial serta nilai-nilai moral. Masa remaja relative bergejolak mulai dari mengalami masa pubertas, hormone dalam tubuh mulai berfungsi secara baik, inilah yang menyebabkan adanya perubahan fisik pada remaja sehingga juga mempengaruhi adanya dorongan seks pada remaja dan juga pengaruh dari aspek psikologis dimana remaja mulai tertarik dengan lawan jenis, akibatnya keinginan pernikahan dini (Yunianto, 2018).

Edukasi melalui penyuluhan pendidikan kesehatan Reproduksi Remaja bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku bagi remaja. Pendidikan Kesehatan yang berkesinambungan tentang kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat pada sistem, fungsi faal, dan proses reproduksi yang dimiliki remaja dari fisik, mental dan sosial kultural (Tarwoto et al., 2010). Remaja menjadi Sebagai generasi penerus bangsa, untuk itu remaja diharapkan mengetahui informasi tentang pentingnya Kesehatan reproduksi dan prosesnya sehingga mencegah pernikahan pada usia dini (Aprianti et al., 2023).

Kegiatan ini memberikan edukasi dengan memberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu upaya dalam pencegahan pernikahan usia dini pada remaja. Kegiatan ini dengan memberikan materi tentang Kesehatan Reproduksi yaitu tentang organ dan sistem reproduksi laki-laki dan perempuan, cara menjaga kebersihan bagian organ reproduksi yang umum terjadi, dampak pergaulan bebas dan dampak mengenai pernikahan dini pada remaja (Rejeki et al., 2022).

Dampak negatif pernikahan dini pada remaja diantaranya anak yang dilahirkan berisiko terkena hambatan pertumbuhan atau Stunting, meningkatnya jumlah kematian ibu dan bayi saat proses melahirkan, meningkatnya angka anak yang putus sekolah, meningkatnya jumlah pekerja anak dan rentan mendapat upah rendah, tingginya penularan infeksi menular seksual, secara psikologis: faktor emosi remaja yang tidak terkendali, kurang memahami peran dan tanggung jawab sebagai istri, masih rendahnya ilmu tentang keluarga, Meningkatnya kekerasan pada perempuan atau KDRT (Ardiansyah, 2022).

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja adalah bagian dari pelayanan kesehatan pada kelompok remaja, dalam proses memberikan pelayanan dengan prinsip yang menyenangkan, menerima kelompok remaja dengan sangat baik, bersikap dengan menghargai pada remaja, selalu menjaga rahasia remaja, pelayanan yang efektif dan efisien terhadap pemenuhan kebutuhan remaja berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh remaja (Veradilla & Rohani, 2021).

Kendala dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini adalah saat penyampaian materi masih ada beberapa yang acuh karena kadang mengira penyampaian masalah kesehatan reproduksi sesuatu yang tabu. Sulit mengendalikan dalam keramaian kelas, solusi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program menjalin komunikasi yang baik pada siswa dan pendampingan oleh guru BK.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat pada remaja di SMK 1 Banyuwangi meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya dalam pencegahan pernikahan dini. Hasil akhir dari setelah penyuluhan ini pengetahuan remaja menjadi meningkat dari sebelum penyuluhan dengan tingkat pengetahuan baik mencapai 44%. Kegiatan pengabdian masyarakat bisa memberikan manfaat pada remaja dan masyarakat umum sehingga mendapatkan dampak positif menurunkan angka pernikahan dini. Saran pada



pengabdian selanjutnya pemberian informasi kesehatan pada remaja harus dilakukan secara berkala dan terjadwal agar remaja selalu update dengan informasi tentang kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah SMK 1 Banyuwangi, dengan memberikan kesempatan pada tim. Ucapan terimakasih juga kepada LPPPM STIKES Banyuwangi, dengan penuh memberikan bimbingan dan support dana dalam menjalankan kegiatan pengabmas ini.

Daftar Pustaka

- Aprianti, N. F., Faizaturrahmi, E., & Fatmasari, B. D. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Pencegahan Pernikahan Dini Di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Lombok Barat. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5, 1–6.
- Ardiansyah. (2022, June 10). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Harruma, I. (2022). Menikah di Bawah Umur Menurut Hukum di Indonesia. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/01/05050061/menikah-di-bawah-umur-menurut-hukum-di-indonesia>
- Monoarfa, S. (2020). Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak UNICEF. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Rejeki, S., Warsono, W., Khayati, N., & Hidayati, E. (2022). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pembentukan Pos Bimbingan Dan Pelayanan Kelompok Kader Sebaya. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v2i2.11293>
- SYALIS, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>
- Tarwoto, Aryani, R., Nuraeni, A., Tauchid, Siti nurbaya, Siti, A., Sumiati, Dinarti, Nurhainai, E., Saprudin, A., & Chairani, R. (2010). *Kesehatan Remaja problem dan solusinya*. salemba medika.
- Veradilla, V., & Rohani, R. (2021). Pemberdayaan Peran Kader Melalui Kie Plus Kesehatan Reproduksi Di Posyandu Remaja. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 761–766. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2585>
- Wicaksono, R. (2021). Latar Belakang pernikahan dini di Banyuwangi. *Timesindonesia*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/363191/ini-dia-latar-belakang-pernikahan-dini-di-banyuwangi>
- Winda Hamidah, & Assyifa Junitasari. (2021). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologi, Kesehatan, dan Keharmonisan Rumah Tangga di Kampung Cipete. *Proceedings UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(November), 147–158.
- Yunianto, C. (2018). *Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Perkawinan*. penerbit nusa media.